

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN STATUS GIZI BALITA DI PUSKESMAS ENAGOTALI KABUPATEN PANIAI PROVINSI PAPUA

Estefina Makausi¹, Sofietje Pankerego², Norlince Tekege³

^{1,2}Dosen Fakultas Keperawatan, Universitas Sariputra Indonesia Tomohon

³Mahasiswa fakultas keperawatan unversitas Sariputra Indonesia Tomohon

estefinamakausi@unsrittomohon.ac.id

Abstract- *Malnutrition in toddlers can cause several negative effects such as slow body growth, prone to disease, decreased level of intelligence, and mental disorders of children. The purpose of this study was to analyze the relationship between parenting patterns and the nutritional status of children under five at the Enagotali Public Health Center, Paniai Regency, Papua Province. Method:A descriptive analytic design with a cross sectional design was used. There were 35 respondents were participated in this study, they are toddlers with mothers who visited the Enagotali Health Center, Paniai Regency, Papua Province. Data were collected by using total sampling techniques and using questionnaires, analysed by chi-square statistical test with significant p-value = $0.000 < \alpha = 0.05$. Conclusion: it could be concluded that there is a relationship between parenting patterns with nutritional status of children under five. to mothers of toddlers to attend counseling about nutrition and practice in daily life.*

Keywords: *Nutritional, Parenting pattern, Toddler Status*

Abstrak- Kekurangan gizi pada balita dapat menimbulkan beberapa efek negatif seperti lambatnya pertumbuhan badan, rawan terhadap penyakit, menurunnya tingkat kecerdasan, dan terganggunya mental anak. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan pola asuh orang tua dengan status gizi balita di Puskesmas Enagotali Kabupaten Paniai Provinsi Papua. Desain penelitian yang digunakan adalah desain *deskriptif analitik* dengan pendekatan *cross sectional study*. Populasi data keseluruhan balita dengan ibu yang melakukan kunjungan di Puskesmas Enarotali Kabupaten Paniai Provinsi Papua berjumlah 35 responden. Pengambilan sampel dengan menggunakan teknik purposif *total sampling* menggunakan alat ukur kuesioner dan dianalisa dengan menggunakan uji *chi-square*. Hasil dalam penelitian ini diperoleh hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan status gizi balita dengan nilai *p-value = 0.000 < \alpha = 0.05*. Kesimpulan: Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan status gizi balita di Puskesmas Enagotali Kabupaten Paniai Provinsi Papua.

Kata Kunci : *Gizi, Pola Asuh, Status Balita*

PENDAHULUAN

Status gizi balita merupakan hal penting yang harus diketahui oleh setiap orang tua. Perlunya perhatian lebih khusus terhadap tumbuh kembang anak di usia balita didasarkan fakta bahwa kurang gizi pada masa emas ini bersifat *irreversible* (tidak dapat pulih), sedangkan kekurangan gizi dapat mempengaruhi perkembangan otak anak (Suharmanto, 2021). Pemberian gizi yang kurang baik terutama terhadap anak-anak, akan menurunkan potensi sumber daya pembangunan masyarakat (Marpaung, 2021).

Data Kementerian Kesehatan RI Tahun 2021 menunjukkan bahwa di Indonesia terdapat 1.325.298 balita dengan TB/U < -2 SD atau dapat dikatakan 11,6% balita mengalami stunting. Sebaran per-provinsi diperoleh Provinsi dengan persentase balita stunting terendah adalah Kepulauan Bangka Belitung sebesar 4,6%, sementara Nusa Tenggara Timur adalah provinsi dengan prevalensi balita stunting tertinggi, yaitu 24,2%. Sedangkan Provinsi Papua menempati urutan 28 dari 34 provinsi dengan persentase 17,7%.

Upaya ini untuk menanggulangi serta mengurangi balita dengan kurang gizi perlu langkah yang lebih dini. Salah satu caranya

dengan mendeteksi secara dini balita dengan risiko kekurangan gizi oleh pihak terkait dalam hal ini tenaga kesehatan di Puskesmas. Hal ini akan berdampak pada kualitas balita dalam melakukan aktifitas, belajar maupun tumbuh kembang. Menurut Thaha (2018) seorang balita dapat mengalami malnutrisi karena beberapa keadaan yang dimulai dari malnutrisi pada masa janin sampai bayi tersebut dilahirkan.

Hasil dari pengambilan data awal penulis dilakukan diperoleh data mengenai balita yang mengalami masalah gizi pada tahun 2019 berjumlah 42 orang dari 521 balita. Tahun 2020 total keseluruhan balita dengan masalah gizi terdapat 47 dari 746 balita. Serta data terbaru selama bulan Januari sampai dengan Oktober tahun 2021 terdapat 230 balita yang melakukan pemeriksaan dimana terdapat 35 balita yang mengalami masalah gangguan gizi. Maka penulis tertarik untuk meneliti tentang hubungan pola asuh orang tua dengan status gizi balita di Puskesmas Enarotali Kabupaten Paniai Provinsi Papua.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dimaksudkan untuk menilai hubungan pola asuh orang tua dengan status gizi balita dilokasi Puskesmas Enarotali Kabupaten Paniai Provinsi Papua. *Cross sectional* Populasi penelitian seluruh balita dengan ibu melakukan kunjungan di Puskesmas Enarotali selama bulan Januari sampai Desember 2021 berjumlah 230 balita sampel berjumlah 35 orang.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan KMS balita dan kuisioner. Uji statistik yang digunakan yaitu *chi square* variable dependen dan pola asuh orang dan independen status gizi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

analisa data univariat terhadap setiap variabel dengan menghasilkan distribusi frekuensi dan persentasi serta analisa bivariat untuk mengetahui hubungan dari

variabel bebas dan variabel tergantung menggunakan uji statistik *chi square* dengan bantuankomputer program SPSS.

Analisa univariat

Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan karakteristik di Puskesmas Enarotali Kabupaten Paniai Tahun 2022

Karakteristik	n	%
Umur		
20-35 Tahun	22	62,9
36-41 Tahun	13	37,1
Pendidikan		
SD/SMP	7	20,0
SMU	26	74,3
Sarjana	2	5,7
Pekerjaan		
Bekerja	15	42,9
Tidak bekerja	20	57,1
Jumlah	35	100

Sumber : Data primer, 2022

Berdasarkan hasil analisis tabel 1 didapatkan bahwa dari 35 responden sebagian besar yaitu 22 orang (62,9%) berada pada kategori umur 20-35 tahun. Dilihat dari pendidikan, sebagian besar responden memiliki pendidikan terakhir adalah SMU yaitu 26 orang (74,3%). Begitu pula dari pekerjaan terdapat 20 orang (57,1%) yang tidak bekerja.

Variabel penelitian

Tabel 2. Distribusi responden berdasarkan pola asuh orang tua di Puskesmas Enarotali Kabupaten Paniai tahun 2022

Pola asuh orang tua	n	%
Baik	20	57,1
Kurang baik	15	42,9
Jumlah Responden	35	100

Sumber : Data primer, 2022

Tabel 2 Menunjukkan sebagian besar responden yaitu 20 orang tua (57,1%) mempunyai pola asuh yang baik terhadap balita.

Tabel 3. Distribusi responden berdasarkan status Gizi Balita di Puskesmas Enarotali Kabupaten Paniai tahun 2022

Status gizi balita	n	%
Baik	18	51,4
Kurang baik	17	48,6
Jumlah Responden	35	100

Tabel 3 Menunjukkan menunjukkan sebagian besar responden mempunyai balita dengan status gizi baik yaitu 18 orang (51,4%)

Analisa Bivariat

Tabel 4. Hubungan pola asuh orang tua dengan status gizibalita di Puskesmas Enarotali Kabupaten Paniai tahun 2022

	Status gizi balita				Total	
	Baik		Kurang			
	n	%	n	%	n	%
Baik	17	85,0	3	15,0	20	100
Kurang baik	1	6,7	14	93,3	15	100
Total	18	51,4	17	48,6	35	100
P value					0,00	

Tabel 4 diperoleh 20 orang tua dengan pola asuh yang baik, sebagian besar (85,0%) memiliki balita dengan status gizi baik. Sedangkan dari 15 orang tua dengan pola asuh yang kurang baik, sebagian besar (93,3%) memiliki balita dengan status gizi kurang. Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi square* menunjukkan H_0 ditolak dengan nilai $\alpha < 0,05$ ($p = 0.000$) yang artinya ada hubungan pola asuh orang tua dengan status gizi balita di Puskesmas Enarotali Kabupaten Paniai Provinsi Papua.

Pembahasan

Hubungan pola asuh orang tua dengan status gizi balita di puskesmas Enarotali Kabupaten Paniai

Keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang ditemui individu sejak mereka lahir ke dunia dimana orang tua adalah guru pertama bagi anak dalam mempelajari banyak hal, baik secara akademik maupun kehidupan secara umum (Sufianti, 2021). Setiap orang tua tentunya ingin yang terbaik bagi anak-anak mereka. Keinginan ini kemudian akan membentuk pola asuh yang akan ditanamkan orang tua kepada anak-anak. Pola asuh pada prinsipnya merupakan *parental control* yaitu bagaimana orang tua mengontrol, membimbing, dan mendampingi anak-anaknya untuk melaksanakan tugas-tugas (Tridonto, 2014).

Pola asuh orang tua merupakan gambaran tentang sikap dan perilaku orang tua dan anak dalam berinteraksi, berkomunikasi selama mengadakan kegiatan pengasuhan. Dalam kegiatan memberikan pengasuhan ini, orang tua akan memberikan perhatian, peraturan, disiplin, hadiah dan hukuman, serta tanggapan terhadap keinginan anaknya terutama dalam hal persiapan dan pemberian makanan untuk memperbaiki status gizi anak (Suharmanto, 2021).

Hasil analisis dalam penelitian ini diperoleh diperoleh 20 orang tua dengan pola asuh yang baik, sebagian besar (85,0%) memiliki balita dengan status gizi baik. Berdasarkan hasil uji statistik uji *chi square* menunjukkan H_0 ditolak dengan nilai $\alpha < 0,05$ ($p = 0.000$) yang artinya ada hubungan pola asuh orang tua dengan status gizi balita di Puskesmas Enarotali Kabupaten Paniai Provinsi Papua. Hal ini sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Subagja (2021), bahwa balita yang mendapat asuhan yang baik dan pemberian makanan yang cukup dan bergizi, pertumbuhan fisik maupun sel-sel otaknya akan berlangsung dengan baik.

Selama masa balita kebutuhan zat gizi yang diperlukan untuk metabolisme tubuh

dalam kandungan meningkat. Oleh karena itu pada masa balita asupan zat gizi yang diperlukan juga meningkat, untuk pertumbuhan dan juga perkembangan anggota badan, perubahan komposisi dan metabolisme tubuh pada balita (Santoso, 2015). Balita yang mengalami kekurangan asupan zat gizi dan berstatus gizi buruk maka mempunyai peluang besar untuk mengalami pertumbuhan terlambat ataupun rentan mengalami penyakit infeksi (Supariasa, 2014).

Terdapat hubungan pola asuh orang tua dengan status gizi balita disebabkan peranan orang tua sangat berpengaruh dalam keadaan gizi anak, pola asuh memegang peranan penting dalam terjadinya gangguan pertumbuhan pada anak, asuhan orang tua terhadap anak mempengaruhi tumbuhkembang anak melalui kecukupan makanan dan keadaan kesehatan (Pura, 2021). Menurut Prameswari (2019), semakin baik pola asuh orang tua maka akan berdampak pada status gizi balita kearah yang normal.

Dalam penelitian ini berdasarkan hasil kuesioner ditemukan sebagian besar orang tua memiliki pola asuh demokratis. Hal ini juga berdampak pada status gizi balita yang baik dimana pola asuh demokratis orang tua akan tetap membuat tuntutan atau permintaan untuk anak mereka terutama masalah makan. Orang tua cenderung memberikan alasan kepada anak dalam mematuhi aturan yang diberikannya pada saat makan, dan memastikan bahwa anak mereka dapat mengikuti aturan makan tersebut (Marpaung, 2021).

Hasil wawancara juga diperoleh pola asuh yang baik pada orang tua dalam penelitian ini juga dikarenakan sering mendapat penyuluhan dari perawat, bidan desa, kader posyandu, dokter, maupun hal-hal informatif seperti media sosial. Notoatmodjo (2013) dalam teorinya menjelaskan bahwa kemampuan peran ibu dalam mencegah kekurangan gizi pada balita dipengaruhi oleh pola asuh yang berhubungan dengan pengetahuan langsung

pada orang tua terkait dengan status gizi pada balita.

Adanya hubungan pola asuh orang tua dengan status gizi balita dalam penelitian ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rosliana (2020), yang menyimpulkan bahwa ada hubungan pola asuh, penyakit penyerta, dan pengetahuan ibu dengan status gizi pada anak usia 12-24 bulan di Posyandu Teratai Wilayah Kerja Puskesmas Ciasem Kabupaten Subang. Begitu pula Mangalik (2021), dalam penelitiannya menyimpulkan ada hubungan pola asuh orang tua dengan status gizi balita di Desa Winuri, Kecamatan Likupang Timur, Kabupaten Minahasa Utara, Kota Manado.

Hasil analisis bivariat dalam penelitian ini juga diperoleh 3 responden (15,0%) memiliki pola asuh baik namun balitanya mempunyai status gizi yang kurang. Menurut asumsi penulis hal ini disebabkan karena tingkat pendidikan responden yang rendah SD/SMP. Menurut Akbar (2021), orang tua dengan tingkat pendidikan rendah tidak begitu paham tentang manfaat zat gizi terhadap pertumbuhan balita serta tidak diwujudkan dalam pemilihan dan pengolahan jenis makanan sehari-hari pada balita.

Pola asuh orang tua yang baik dari ibu tentang zat gizi nampak pada kegiatan sehari-hari, dimana ibu balita mampu menyusun menu makan seimbang setiap hari untuk kebutuhan balitanya, mengganti jenis makanan setiap hari, serta memperbanyak makan buah dan sayur. Hasil penelitian Arianeta (2019), mengemukakan bahwa pola asuh ibu memainkan peran utama dalam menentukan status gizi anak-anak dengan kebanyakan studi pola asuh, pengetahuan dan pendidikan ibu rendah adalah faktor penentu utama dari *malnutrition*.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti berkesimpulan bahwa ibu balita yang memiliki pola asuh baik terhadap balita, akan mampu menyiapkan menu seimbang sehingga bisa memenuhi asupan

gizibalitanya dan mencegah terjadinya kejadian kekurangan gizi pada balita.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Sesuai hasil analisis dan pembahasan dalam menjawab tujuan dan hipotesis penelitian maka kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah :

1. Sebagian besar responden mempunyaipola asuh yang baik terhadap balita.
2. Sebagian besar responden mempunyai balita dengan status gizi baik.
3. Ada hubungan pola asuh orang tua dengan status gizi balita di Puskesmas Enarotali Kabupaten Paniai Provinsi Papua.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan maka disarankan:

1. Bagi petugas puskesmas
Petugas puskesmas diharapkan memberikan penyuluhan kepada ibu balita supaya lebih memperhatikan kesehatan dan konsumsi makanan yang bergizi untuk balitanya serta diadakan kerjasama lintas sektor antara pemerintah dengan Dinas Kesehatan untuk melakukan pemeriksaan terhadap balita agar dapat melakukan tindakan pencegahan terhadap balita yang berisiko kekurangan gizi.
2. Bagi ibu balita
Bagi masyarakat khususnya ibu-ibu balita di diwilayah kerja Puskesmas Enarotali diharapkan dapat melakukan pengendalian faktor-faktor yang mempengaruhi status gizi balita antara lain: pola asuh orang tua tentang gizi dan kesehatan dengan mengikuti penyuluhan-penyuluhan tentang gizi serta mempraktekan dalam kehidupan sehari-hari, tingkat pendapatan keluarga dengan memilih bahan-bahan makanan murah tetapi tetap mengandung zat gizi,

memanfaatkan lahan pekarangan untuk memenuhi kebutuhan gizi keluarga.

3. Bagi peneliti selanjutnya
Dari hasil penelitian ini diharapkan agar peneliti selanjutnya dapat melihat faktor lain dengan desain penelitian secara kualitatif untuk mendapatkan gambaran lebih mendalam tentang penyebab status gizi pada balita.

REFERENSI

- Akbar. Dkk. 2021. Epidemiologi gizi. Buku elektronik. Dipublikasi tanggal 17 Desember 2021. Jakarta : Media sains Indonesia
- Arianeta, Y. 2019. hubungan pola asuh ibu dengan status gizi pada balita usia 12-59 bulan di posyandu wilayah kerja Puskesmas Sekupang Kota Batam. Jurnal. Online. Vol. 1.No.2. diakses tanggal 1 Februari 2021. Dari <http://ejurnal.univbatam.ac.id>
- Marpaung, R. V. hubungan pola asuh terhadap status gizi pada anak TK di Kota Yogyakarta. Jurnal. Online. Vol. 10.No.1. diakses tanggal 1 Februari 2021. Dari <https://ojs.widyagamahusada.ac.id>
- Purba, D. H. dkk. 2021. Kesehatan dan Gizi untuk Anak. Buku elektronik. Dipublikasi tanggal 13 September 2021. Jakarta : Yayasan kita menulis.
- Roslina, L. 2020. Hubungan pola asuh, penyakit penyerta, dan pengetahuan ibu dengan status gizi pada anak usia 12-24 bulan di Posyandu Teratai Wilayah Kerja Puskesmas Ciasem Kabupaten Subang Tahun 2020. Jurnal. Online. Vol. 2.No.8. diakses tanggal 1 Februari 2021. Dari <https://jurnal.syntax-idea.co.id> > article > view

- Sufianti. S. 2021. Penentuan Status Gizi. Buku elektronik. Dipublikasi tanggal 9 September 2021.. Jakarta : Yayasan kita menulis.
- Suharmanto. D. 2021. Kajian status gizi balita berdasarkan pola asuh dan dukungan keluarga di TK Bintang Ceria Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan. Jurnal. Online. Vol. 12.No.5. diakses tanggal 1 Februari 2021. Dari <https://ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id> ›
- Tridonto, Al. 2014. Mengembangkan Pola Asuh Demokratis. Buku elektronik. Dipublikasi tanggal 22 September 2014.. Jakarta : Elex Media Komputindo